

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebagaimana dikemukakan oleh Rubiana (2011, hlm. 2) “keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sedangkan menurut Wikanengsih (2013, hlm. 177) “menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar”. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat menolong kita berpikir secara kritis, dan dapat memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, dan menjelaskan pikiran-pikiran kita.”

Menurut Tarigan (Marina, 2016, hlm. 1) “dalam memperoleh keterampilan berbahasa kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.” Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan paling sulit karena akan dikuasai setelah siswa mampu dan terampil pada tiga keterampilan berbahasa lainnya. Seorang siswa di kelas awal tentunya masih belajar membaca dahulu sebelum belajar menulis. Kemudian dalam menyimak siswa berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang

disampaikan orang lain. Setelah itu tahap berbicara, siswa mengirimkan pesan dengan bahasa lisan. Selanjutnya tahap membaca, siswa berupaya memberikan makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Dalam tahap membaca, siswa berupaya memberikan makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Selanjutnya dalam tahap menulis, siswa mengirim pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Penyampaian informasi secara tulis erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis juga adalah suatu kegiatan yang dapat memicu siswa untuk aktif dan produktif dalam menyampaikan suatu ide, sehingga melalui tulisan ini diharapkan siswa dapat berkomunikasi. Selaras dengan yang dikatakan oleh Aryanti (2010, hlm. 4) bahwa “ metode pembelajaran *Think-Talk-Write* ini cukup sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya terutama melalui tulisan. Dalam hal ini siswa akan dituntut dalam menulis khususnya menulis paragraf argumentasi. Menulis paragraf argumentasi dalam bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran disekolah yang dipelajari sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, merupakan pelajaran yang sangat penting dalam menulis bagi siswa dan mahasiswa.

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang di dalamnya berisi alasan atau argumen yang kuat tentang suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Yang bertujuan agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti untuk memperkuat argumen penulis. Dalam paragraf

argumentasi ini akan dibahas mengenai ciri-ciri paragraf argumentasi dan langkah membuat paragraf argumentasi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas menulis merupakan kegiatan yang sulit dan tidak banyak diminati oleh siswa, khususnya menulis paragraf argumentasi. Dalam hal ini perlunya menggunakan model atau metode yang menarik agar siswa dapat tertarik dalam menulis. Menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* mencoba siswa agar lebih aktif dalam menulis dan menemukan ide-ide yang diawali dengan *Think* (berpikir) terlebih dahulu, kemudian *Talk* (berdiskusi), dan *Write* (menulis) adalah kemasan terakhir yang harus dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* di Kelas X SMA Al-Bidayah Batujajar Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi secara khususnya dan meningkatnya prestasi menulis siswa secara umum.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini agar pembahasan tidak menjadi bias.

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* di kelas X SMA Al-bidayah?
2. Apakah terdapat perbedaan pada tes awal dan tes akhir pada siswa kelas X SMA Al-bidayah?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* di kelas X SMA Al-bidayah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* di kelas X SMA Al-bidayah.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada siswa kelas X SMA al-bidayah
3. Untuk mengetahui respon siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* di kelas X SMA Al-bidayah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Para guru dan pendidik bahasa dan sastra Indonesia dapat mengimplementasikan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* pada pembelajaran

menulis paragraf argumentasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sebagai alternatif dan pengembangan metode pembelajaran.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis paragraf argumentasi.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pikirannya melalui sebuah karangan yang ditulis kedalam paragraf argumentasi;
- 3) Dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran menulis.

### b. Bagi guru

- 1) Menambah inovasi baru dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis;
- 2) Dapat memberikan inovasi baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas;
- 3) Dapat mendorong siswa untuk lebih giat menulis dan menghasilkan karangan dalam bentuk paragraf argumentasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

## **E. Anggapan Dasar Penelitian**

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Winanto, 2010. hlm 1). Adapun anggapan dasarnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa diarahkan pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada pembelajaran menulis

2. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi perlu dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis
3. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat dalam menulis paragraf argumentasi.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode *Think-Talk-Write* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X di SMA AL-Bidayah.
2. Terdapat peningkatan kemampuan pada siswa kelas X di SMA AL-Bidayah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa kelas X di AL-Bidayah setelah menggunakan Metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dipaparkan beberapa pengertian yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif.

##### **2. Menulis**

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan pendapat, ide-ide, dan gagasan kedalam suatu tulisan

### 3. Paragraf argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang di dalamnya berisi pendapat atau tanggapan terhadap suatu hal.

### 4. Metode *Think-Talk-Write*

Metode *Think-Talk-Write* (TTW) adalah suatu metode yang memberi tahapan berpikir, berbicara, dan menulis pada satu proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* adalah kegiatan belajar yang dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan gagasan sehingga siswa mampu menuangkan ide-ide tersebut ke dalam sebuah tulisan melalui berpikir, berbicara, dan menulis.